

DAMPAK *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SRI-KEHATI TAHUN 2022-2024

Elda Legia S. Pasaribu¹, Lorina Siregar Sudjiman², Meidy Lieke Karundeng³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

E-mail: eldalegiapasaribu1@gmail.com¹, lorina.sudjiman@unai.edu²,
meidy.widijanto@unai.edu³

Abstract

By using green accounting practices, a business shows that it is serious about reducing its environmental effect. Companies included in the SRI-KEHATI index will have their 2022-2024 profitability impacted by green accounting and environmental performance, according to this analysis. Environmental reports prepared in accordance with the GRI criteria for 2021, environmental performance measured by PROPER, and return on assets (ROA) are the three main components that make up green accounting. With the help of Eviews 12 software, we performed data processing utilizing panel regression analysis, which included statistical testing, model selection, and hypothesis verification. This method relied on panel data regression using a Random Effect Model (REM). The results indicate that Green Accounting significantly and negatively affects ROA ($p=0.0478$), whereas Environmental Performance does not ($p=0.6213$). company profitability is not significantly affected by either of them at the same time ($F=2.336540$; $p=0.130810$). With an R^2 of 0,1358, we can see that our model adequately accounts for 13.58% of the variation in profitability. As a result, there has been no progress in integrating sustainability techniques.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Profitability.*

1. PENDAHULUAN

Persepsi antar bisnis telah berubah dalam beberapa tahun terakhir. Pentingnya tanggung jawab sosial dan kesadaran lingkungan terhadap laba perusahaan semakin diakui oleh banyak Perusahaan. Biaya yang dulunya dianggap pemborosan, kini dianggap sebagai investasi yang akan memberikan hasil dalam jangka Panjang (Rahma Annaafi et al., 2024). Pengetahuan para pemangku kepentingan tentang isu lingkungan dan sosial sedang meningkat, dan tantangan rumit yang dihadapi oleh bisnis global merupakan faktor yang berkontribusi terhadap transformasi ini.

Saat ini, pemangku kepentingan menilai *perusahaan tidak hanya berdasarkan kinerja keuangannya, tetapi juga berdasarkan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat* (Nadila et al., 2025). Pelaporan keberlanjutan semakin populer sebagai sarana bagi Perusahaan untuk menunjukkan dedikasi mereka terhadap lingkungan dan memantau perkembangannya dari waktu ke waktu. Publik dan investor memberikan nilai lebih tinggi kepada Perusahaan yang berhasil menyeimbangkan antara isu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Indeks SRI-KEHATI, sebuah upaya bersama antara BEI dan Yayasan KEHATI, merupakan salah satu cara bisnis Indonesia menunjukkan dedikasi mereka terhadap praktik keberlanjutan. Sebanyak 25 perusahaan yang berfokus pada metrik ESG dievaluasi kinerjanya dalam indeks ini. Namun, hanya 12 perusahaan yang berhasil mempertahankan posisinya dalam pemeringkatan dari tahun 2022-2024.

Perusahaan-perusahaan dalam indeks SRI-KEHATI berupaya mencapai keseimbangan antara tujuan ekonomi dan tanggung jawab social serta lingkungan, sekaligus memprioritaskan profitabilitas sebagai metrik kinerja utama. Menurut (Wulandari, 2025), investor juga melihat profitabilitas Perusahaan sebagai ukuran potensi pendapatan masa depannya. Kapasitas Perusahaan untuk menyeimbangkan Upaya keberlanjutannya dengan tujuan keuangan dan efisiensi operasionalnya tercermin dalam Tingkat profitabilitasnya, yang merupakan bagian dari indeks SRI-KEHATI. Indeks SRI-KEHATI mencakup berbagai Perusahaan yang telah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti PT Astra International Tbk, Perusahaan yang bergerak di bidang energi terbarukan dan industri otomotif. Dalam laporan keberlanjutan 2024, Astra merinci beberapa inisiatif ramah lingkungannya, termasuk pengembangan mobil listrik, dan penggunaan energi surya di pabrik manufaktur, yang menunjukkan dedikasi kuat Perusahaan terhadap keberlanjutan. Laba bersih perusahaan turun 5,6% pada tahun 2024 dibandingkan tahun 2023 akibat kenaikan biaya investasi transisi energi. Profitabilitas perusahaan tidak meningkat seiring dengan kinerja lingkungannya yang lebih baik, meskipun perusahaan telah menerima peringkat hijau dalam evaluasi PROPER. Dari sisi laba bersih Perusahaan, tren ini menunjukkan bahwa inisiatif lingkungannya tidak selalu membuahkan hasil.

Studi ini meneliti Perusahaan-perusahaan indeks SRI-KEHATI dari tahun 2022 hingga 2024 dan bagaimana pendapatan bersih mereka dipengaruhi oleh metode green accounting dan kinerja lingkungan mereka. Studi ini menggunakan peringkat PROPER, yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk mengukur kinerja lingkungan. Tingkat pengungkapan lingkungan sesuai dengan kriteria GRI untuk tahun 2021 digunakan sebagai tolok ukur untuk green accounting. Return on Assets adalah ukuran profitabilitas Perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien suatu organisasi dalam mengubah asetnya menjadi keuntungan. Salah satu perusahaan dalam indeks SRI-KEHATI yang menunjukkan perkembangan pada aspek lingkungan dan keuangan adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Tabel 1. Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas UNVR

Tahun	Penurunan Emisi Karbon	Pengurangan Plastik Murni	Peringkat PROPER	Laba Bersih (Rp Triliun)	Perubahan Profit (%)
2022	8%	9%	Hijau	5,90	-3,3%
2023	9%	11%	Hijau	5,70	-3,4%
2024	10%	13%	Hijau	5,34	-6,4%

Sumber: Laporan UNVR

Tabel berikut menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk telah mengurangi emisi karbon dan meningkatkan penggunaan plastik murni, dua cara yang telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya. Namun, selama 3 tahun berturut-turut, profitabilitas Perusahaan mengalami penurunan. Fenomena ini menyoroti ketegangan antara kesuksesan finansial jangka Panjang dan harga keberlanjutan. Pengungkapan informasi lingkungan tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap profitabilitas, menurut studi yang dikutip oleh (Anggraini, 2025). Di sisi lain, penelitian (Okterianda et al., 2025) menemukan bahwa laba bersih Perusahaan pertambangan membaik setelah menerapkan *green accounting* dan meningkatkan kinerja lingkungannya.

Meskipun banyak Perusahaan dalam indeks SRI-KEHATI telah menerapkan kebijakan keberlanjutan seperti pengungkapan lingkungan dan peningkatan kinerja lingkungan, Tingkat profitabilitas yang dinilai berdasarkan ROA belum menunjukkan peningkatan yang konsisten. Hal ini dibuktikan dengan memburuknya ROA beberapa Perusahaan meskipun menggunakan prosedur manajemen lingkungan yang efektif. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah green

accounting dan kinerja lingkungan dapat membantu bisnis meningkatkan pendapatan mereka. Akibatnya, hubungan antara Upaya keberlanjutan dan kinerja keuangan masih belum jelas, sehingga membutuhkan penelitian tambahan.

Return on Assets (ROA) berfungsi sebagai ukuran untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya agar dapat menciptakan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan bisa berdampak pada nilai perusahaan karena menggambarkan kapasitasnya dalam menghasilkan keuntungan (S. & Sudjiman, 2023). Selain itu, rasio ini bermanfaat bagi manajemen dalam mengatur aktiva serta mengukur efektivitas dan efisiensi pemanfaatan aktiva (L. S. Sudjiman & Sudjiman, 2022). Perusahaan yang memiliki Return on Assets (ROA) tinggi dan tergabung dalam indeks SRI-KEHATI telah membuktikan bahwa mereka pandai mengelola sumber daya dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Hal ini memungkinkan mereka mempertahankan laba yang tinggi.

(Setiawati & Sisdiyanto, 2024) Dalam hal pelaporan keuangan *green accounting* berarti memperhitungkan faktor lingkungan. Meningkatnya fokus pada dampak industri mendorong munculnya metode ini. Dan penerapan *green accounting* berpotensi meningkatkan nilai dan kinerja Perusahaan, dengan lingkungan yang baik akan memperkuat persepsi investor untuk keberlanjutan bisnis (Nainggolan et al., 2025)

Indikasi penting dari reputasi jangka panjang suatu perusahaan adalah metrik pengungkapan lingkungan yang mengikuti kriteria Global Reporting Initiative (GRI). Beberapa Perusahaan masih melihat variasi dalam peringkat mereka, tren keseluruhan dalam pengungkapan lingkungan Perusahaan menurut indeks SRI-KEHATI untuk periode 2022-2024 menunjukkan hasil yang positif.

Green accounting memang penting, tetapi kinerja lingkungan juga sama pentingnya. Perusahaan secara sukarela menerapkan kinerja lingkungan sebagai strategi untuk mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan dan membina hubungan positif dengan para pemangku kepentingan (Yusuf Hanafi, 2024). Reputasi Perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kinerja lingkungan, menurut (Rusmaningsih & Setiadi, 2021)

Menurut (Rahmawati et al., 2024), KLHK Indonesia menggunakan program PROPER untuk menilai Kinerja Lingkungan dalam skala Emas hingga Hitam. Hasilnya dipublikasikan secara berkala untuk mengevaluasi komitmen Perusahaan. Namun, mengoptimalkan kinerja lingkungan masih sulit dilakukan karena tidak semua Perusahaan SRI-KEHATI berpartisipasi penuh.

Beberapa Perusahaan indeks SRI-KEHATI berpartisipasi dalam PROPER secara sukarela. Perusahaan sektor jasa termasuk BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, JSMR, dan TLKM tidak terlibat dalam program ini karena dampak lingkungan mereka rendah. Perusahaan dengan bahaya lingkungan yang lebih tinggi, seperti DSNG, INDF, INTP, KLBF, SMGR, dan UNVR, terlibat secara aktif. Hal ini sejalan dengan kepentingan PROPER, yang terutama berkaitan dengan Perusahaan yang operasinya memiliki dampak lingkungan langsung.

Compliance dan beyond compliance adalah kategori yang digunakan PROPER untuk mengevaluasi kinerja lingkungan, sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2023. Efisiensi energi, 3R, dan konservasi hayati adalah contoh langkah langkah tambahan yang beyond compliance, sementara kesesuaian dengan standar lingkungan fundamental dievaluasi dalam kategori kepatuhan. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: 1) apakah *green accounting* memengaruhi profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI tahun 2022-2024; 2) apakah kinerja lingkungan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI tahun 2022-2024; dan 3) apakah *green accounting* dan kinerja lingkungan secara simultan

berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI tahun 2022-2024.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Siapa pun atau kelompok mana pun yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan organisasi dianggap sebagai pemangku kepentingan (Difta Yasah et al., 2024). Setiap orang yang berkepentingan dengan kesuksesan Perusahaan berhak atas informasi terkini yang tepat waktu, akurat dan transparan tentang kemajuannya. Oleh karena itu, manajemen bertanggung jawab untuk melakukan apa yang dianggap vital oleh para pemangku kepentingan dan melaporkannya secara memadai.

Para stakeholder berperan dalam mengelola sumber daya terpenting perusahaan, dukungan mereka sangat penting bagi kelangsungan bisnis jangka. Untuk memenuhi kebutuhan informasi, membangun citra Perusahaan yang positif dan mungkin meningkatkan teori pemangku kepentingan untuk menjelaskan mengapa *green accounting*, melalui transparansi lingkungan sangat penting.

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bisnis bergantung pada seberapa baik praktiknya selaras dengan norma dan nilai yang diterima masyarakat, menurut teori legitimasi (Safitri et al., 2024). Perusahaan diharapkan menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, mematuhi peraturan perundang-undangan, dan berupaya keras untuk menjaga citra publiknya agar tetap legitimasi (Masrinda, 2024). Teori legitimasi menunjukkan bagaimana kepercayaan publik dan pemerintah terhadap Lembaga dapat ditingkatkan dengan mematuhi aturan lingkungan seperti PROPER dan dengan bersikap transparan tentang dampaknya terhadap lingkungan sebagai bagian dari praktik *green accounting*.

Teori Sinyal (signalling Theory)

Perusahaan mempengaruhi keputusan ekonomi, terutama keputusan investasi, dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Salah satu cara organisasi yang baik menunjukkan kinerjanya adalah dengan bersikap transparan tentang dampaknya terhadap masyarakat dan. Untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu Perusahaan bagi lingkungan, dilihat dari peringkat PROPER-nya.

Green Accounting

Istilah "*Green Accounting*" mengacu pada Upaya pelestarian lingkungan dan metode pencatatan keuangan yang mempertimbangkan aspek lingkungan di setiap tahapannya (Maimanah et al., 2024). *Green accounting* juga memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (Pandiangan et al., 2024) penerapan *green accounting*, jika diimbangi dengan mekanisme audit internal yang memadai, dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan. Tujuan *green accounting* adalah menyediakan data komprehensif tentang ekonomi, masyarakat, dan lingkungan kepada para pengambil keputusan.

Akuntabilitas, integritas, dan transparansi merupakan ciri khas data akuntansi yang ramah lingkungan (Pratama & Sisdianto, 2024). *Green accounting* memiliki dua tujuan:

1. Secara internal, sebagai landasan kebijakan operasional
2. Secara eksternal, sebagai sarana untuk menginformasikan para pemangku kepentingan.

(Lestari et al., 2022) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berdasarkan standar GRI dapat menggunakan rumus:

$$PL = \frac{V}{M}$$

Dalam analisis ini, fitur lingkungan dari kriteria GRI untuk tahun 2021 digunakan sebagai pengganti *green accounting*, yang didasarkan pada pengungkapan lingkungan.

Kinerja Lingkungan

Seberapa baik suatu bisnis menangani dampak lingkungan dari operasinya dan tetap mematuhi peraturan merupakan tolak ukur kinerja lingkungannya (murtaib et al., 2025). Dan menurut mardikanto dalam (Ihsan, 2024) terdapat sejumlah keuntungan dalam membangun sistem manajemen lingkungan. Keuntungan tersebut antara lain menumbuhkan budaya konservasi, meningkatkan dedikasi manajemen terhadap tujuan tersebut, dan bahkan potensi keuntungan ekonomi.

Peluang untuk inovasi Perusahaan, reputasi sosial, preferensi staf, dan ekspektasi pelanggan, semuanya berperan dalam kinerja lingkungan (Ihsan, 2024). Di Indonesia, program PROPER sebagai pengukur kinerja lingkungan. Program ini memberikan nilai kepada Perusahaan berdasarkan seberapa baik mereka mematuhi peraturan lingkungan dan seberapa baik manajemen mereka menjalankan tugasnya.

Salah satu cara bisnis menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan Adalah melalui kinerja lingkungannya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menggunakan kriteria PROPER, yaitu peringkat Bintang lima, untuk mengevaluasi kinerja lingkungan.

Tabel 2. Kriteria PROPER

Peringkat	Deskripsi	Skor
Emas	Unggul dan beretika	5
Hijau	Melampaui kepatuhan (beyond compliance)	4
Biru	Sesuai ketentuan minimal	3
Merah	Tidak mematuhi sebagian ketantuan	2
Hitam	Melakukan pelanggaran	1

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2011)

Jika Perusahaan memiliki lebih dari satu unit penilaian, maka skor rata-rata digunakan (syahri, 2023)

$$\text{Skor PROPER} = \frac{\sum \text{Skor Peringkat PROPER}}{n}$$

Profitabilitas

Kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan laba merupakan ukuran seberapa baik manajemennya mampu mengalokasikan sumber dayanya. Beberapa kegunaan rasio profitabilitas antara lain untuk melacak pertumbuhan laba Perusahaan dari waktu ke waktu, membandingkan hasil dari berbagai periode waktu, dan mengukur efisiensi penggunaan modal dan aset (L. S. Sudjiman & Sudjiman, 2022)

Return on Assets (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam kajian ini digunakan ROA karena dapat mencerminkan efektivitas pengelolaan aset Perusahaan secara komprehensif (Saputra, 2025). ROA adalah salah satu metrik profitabilitas yang paling umum digunakan. ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa suatu Perusahaan menggunakan asetnya secara lebih efisien untuk menghasilkan keuntungan (Sudjiman & Sudjiman, 2022).

Pasar modal

Pasar modal tempat di mana para investor bertemu dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, untuk melakukan transaksi pada instrumen jangka panjang, serta berfungsi sebagai sumber pembiayaan, investasi, dan indikator kondisi ekonomi (Amira Syafiqah et al., 2025).

Bursa Efek Indonesia (BEI)

BEI yang dibentuk Ketika Bursa Efek Jakarta dan Surabaya merger, merupakan lembaga utama yang bertanggung jawab atas perdagangan efek di Indonesia. BEI menawarkan sejumlah indeks, seperti indeks SRI-KEHATI, yang berbasis keberlanjutan.

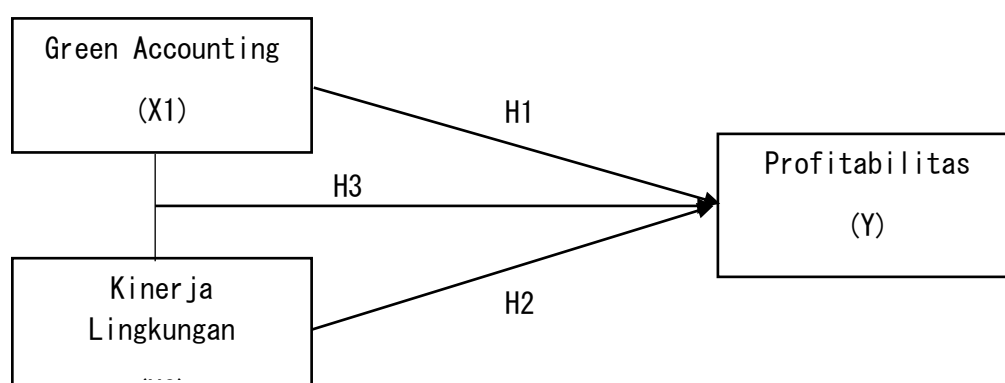
Indeks SRI-KEHATI

Yayasan KEHATI dan BEI menciptakan Indeks SRI-KEHATI pada tahun 2009 sebagai indeks saham berbasis prinsip keberlanjutan. Ke-25 emiten dipilih berdasarkan standar bisnis inti, keuangan, dan faktor keberlanjutan, dan indeks ini ditinjau dua kali setahun.

Kerangka Pemikiran

Teori Stakeholder, legitimacy, dan sinyal menjelaskan hubungan antar variabel. Teori-teori tersebut menekankan bahwa pengungkapan dan kinerja lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab bisnis, Upaya untuk mendapatkan legitimasi dan sinyal yang baik bagi investor. Penelitian ini mengkaji bagaimana keberhasilan lingkungan (peringkat PROPER) dan pengungkapan lingkungan (34 indikator standar GRI 2021) memengaruhi profitabilitas (ROA). Penelitian ini dilakukan menggunakan regresi data panel dan pemilihan model menggunakan uji chow, hausman, lagrange.

Melalui kerangka ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman mengenai kontribusi *green accounting* dan kinerja lingkungan dalam meningkatkan profitabilitas serta mendorong transparansi dan keberlanjutan bisnis.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hubungan antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hubungan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Penelitian terdahulu oleh (Amalia et al., 2024) mendapatkan bahwa pengungkapan lingkungan atau *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Yesi Pratiwi, 2022) yang menyatakan bahwa *green accounting* berdampak negatif pada kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini memberikan bukti tambahan dengan mengevaluasi pengaruh *green accounting* pada perusahaan indeks SRI-KEHATI

H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI 2022-2024.

Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

(Darmawan & Mardiana, 2025; Nuryaningrum et al., 2021) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berdampak terhadap Profitabilitas sedangkan hasil penelitian oleh (Fitriyani et al., 2025; Ningtyas & Triyanto, 2019) menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Temuan sebelumnya tidak konsisten, penelitian ini kembali menguji pengaruh kinerja lingkungan dengan menggunakan skor PROPER pada perusahaan indeks SRI-KEHATI.

H2: Dari tahun 2022-2024, profitabilitas Perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI dipengaruhi oleh kinerja lingkungan mereka.

Hubungan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Meskipun terdapat temuan yang bertentangan dalam penelitian oleh (Anisa, 2025), (Amalia et al., 2024) dan (Angelina & Nursasi, 2021; Jubaidah et al., 2024) menyimpulkan bahwa *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Penelitian yang meneliti kedua variabel indeks SRI-KEHATI ini secara bersamaan masih sangat sedikit.

H3: Dari tahun 2022-2024, profitabilitas Perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI dipengaruhi oleh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Untuk menentukan faktor apa yang menyebabkan apa, penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif berdasarkan metode kausan komparatif. Menurut (Ayu & Abdullah, 2025), variable-variabel ini dioperasionalkan untuk menentukan bagaimana pengungkapan dan kinerja lingkungan mempengaruhi profitabilitas. Langkah selanjutnya adalah menerapkan analisis regresi data panel. Untuk mengukur variable penelitian, kami menggunakan perangkat PROPER, Return on Assets (ROA), dan indikator Standar GRI 2021. Semua Perusahaan yang telah termasuk dalam indeks minimal tiga tahun dipertimbangkan untuk penelitian ini. Dua belas bisnis berikut dipilih: BBKA, BBNI, BMRI, DSNG, INDF, INTP, JSMR, KLBF, TLKM, dan UNVR. Oleh karena itu, berikut adalah kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. Kriteria Penentuan Sampel

NO	Tahapan Penyaringan	Banyaknya Sampel
1	Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2022-2024	12
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan & laporan keberlanjutan lengkap selama 2022-2024	(3)
3	Perusahaan yang bukan berasal dari sektor non-jasa (manufaktur)	(2)
4	Perusahaan yang tidak berpartisipasi dalam program PROPER selama periode 2022-2024	(1)
Total Sampel $6 \times 3 = 18$		

Berdasarkan kriteria seleksi ada 6 perusahaan sebagai sampel penelitian. Total observasi yang digunakan adalah 18, dengan rentang waktu 2022-2024 dan (6 perusahaan x 3 tahun). Seluruh data dikumpulkan dari annual report dan sustainability report yang diakses melalui situs resmi.

Langkah pertama dalam menganalisis data untuk penelitian ini adalah menggunakan statistic deskriptif, yang akan mencoba memberikan Gambaran luas tentang fitur data. Selain itu, data penelitian terdiri dari data deret waktu dan data antar organisasi, oleh karena itu regresi data panel digunakan. Uji chow digunakan untuk menilai apakah model FEM atau CEM lebih tepat; jika p-value <0,05, maka FEM dipilih, jika >0,05, maka CEM dipilih. Untuk memilih antara FEM dan REM, digunakan Uji Hausman. Jika nilai p-value <0,05, FEM dipilih, jika nilai > 0,05 REM dipilih. Untuk mengetahui apakah REM lebih baik dari pada CEM, digunakan Uji Lagrange Multiplier. REM dipilih jika probabilitas Breusch-Pagan <0,05, sedangkan CEM dipilih jika lebih besar dari 0,05. Model Common Effect, Fixed Effect atau Random Effect dapat dipilih menggunakan uji tersebut. Temuan mendukung adopsi model REM dalam penelitian ini. Untuk memastikan model memenuhi persyaratan, uji asumsi klasik juga dilakukan (BLUE). Kami menguji hipotesis kami dengan memeriksa daya penjelas model

untuk variable dependen menggunakan koefisien deterinasi (R^2), dan dengan melakukan uji t untuk efek parsial dan uji F untuk efek simultan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang termasuk dalam indeks SRI-KEHATI yang telah mempertahankan kinerja keberlanjutan dari tahun 2022 hingga 2024 telah menyertakan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan mereka sebagai data sekunder untuk penerlitan ini. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel bertujuan, enam Perusahaan dipilih sebagai sampel. Pengaruh kinerja lingkungan dan green accounting terhadap profitabilitas bisnis diteliti menggunakan data ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Merujuk pada Tabel 4.1 rata-rata ROA tercatat 0,098, GRI 0,773, dan PROPER 16,11. Ketiganya menunjukkan variasi nilai yang cukup lebar antar Perusahaan. Kondisi ini menegaskan bahwa ketiga variabel memiliki distribusi data yang layak untuk dilakukan analisis regresi lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

	GRI	PROPER	ROA
Mean	0.772876	16.11111	0.098100
Median	0.794118	8.000000	0.069000
Maximum	0.911765	65.00000	0.287000
Minimum	0.529412	3.000000	0.009300
Std. Dev.	0.095067	21.25168	0.079543
Skewness	-0.977557	1.756191	1.416415
Kurtosis	3.598584	4.178011	3.914144
Jarque-Bera	3.135582	10.29341	6.645438
Probability	0.208505	0.005819	0.036055
Sum	13.91176	290.0000	1.765800
Sum Sq. Dev.	0.153643	7677.778	0.107562
Observations	18	18	18

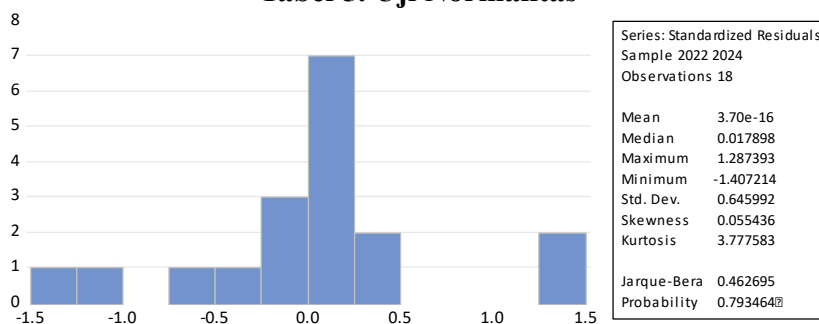
Sumber: Data Olahan Eviews 12 (2025)

Uji Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 0,462695 dan nilai Probabilitas 0,793464 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur, yang berarti model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak untuk pengujian lebih lanjut.

Tabel 5. Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan Eviews 12 (2025)

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan korelasi $-0,19$ antara variabel independen dan toleransi multikolinearitas sebesar $0,80$. Maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan multikolinearitas.

Uji Chow

Hasil Uji Chow yang menunjukkan nilai profitabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$ dengan itu FEM model terbaik untuk diterapkan dibandingkan CEM pada awal pemilihan model.

Tabel 6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.544852	(5,10)	0.0001
Cross-section Chi-square	40.086811	5	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 12 (2025)

Uji Hausman

Hasil nilai dari profitabilitas pada uji hausman $0,2193$ lebih besar $0,05$, maka REM yang dipilih untuk pengujian regresi dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.034746	2	0.2193

Sumber: Data Olahan Eviews 12 (2025)

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier menghasilkan nilai prob = $0,0002 (<0,05)$ yang menunjukkan bahwa Random Effect lebih tepat dari pada Common Effect, dan uji Hausman menghasilkan Prob = $0,2193 (>0,05)$ sehingga REM mengungguli Fixed Effect. Sesuai dengan hasil uji Hausman sebelumnya, REM model terbaik untuk penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, *t-hitung* $-2,155245$ dan *p-value* $0,0478 (<0,05)$. X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan *t-hitung* $-0,504455$ dan *p-value* $0,6213 (>0,05)$. Dengan demikian hanya X1 yang berpengaruh negatif signifikan dan X2 tidak berpengaruh dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 8. Uji Parsial (uji t)

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.737735	0.660059	-4.147709	0.0009
LOG(X1)	-1.523888	0.707060	-2.155245	0.0478
LOG(X2)	-0.126586	0.250936	-0.504455	0.6213

Sumber: Data Olahan Eviews 12 (2025)

Uji Simultan (uji F)

Estimasi nilai *f*-hitung sebesar 2,336540 dengan *p*-value 0,130810 < 0,05, yang menunjukkan bahwa X1 dan X2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan. Oleh karena itu, model regresi tersebut dapat diterapkan.

Tabel 9. Uji Simultan (uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.237537	Mean dependent var	-0.618575
Adjusted R-squared	0.135875	S.D. dependent var	0.307646
S.E. of regression	0.285983	Sum squared resid	1.226793
F-statistic	2.336540	Durbin-Watson stat	1.635039
Prob(F-statistic)	0.130810		

Sumber: Data Olahan Eviews 12 (2025)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R-squared yang disesuaikan sebesar 13,58% menunjukkan bahwa variable X1 dan X2 dapat menjelaskan 13,58% variasi profitabilitas perusahaan, yang berarti kontribusi kedua variable independen tersebut terhadap profitabilitas masih sangat rendah, dengan 86,42% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model.

Pembahasan

Hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan pengungkapan lingkungan (X1) sebagai *green accounting* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang diukur dengan ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -2,155245 dan p-value 0,0478 (<0,05). Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa peningkatan transparansi informasi lingkungan belum tentu secara langsung berkontribusi pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi lingkungan yang dipublikasikan masih digunakan untuk tujuan administratif dan belum diubah menjadi cara untuk menghasilkan lebih banyak laba.

Selain itu, keberhasilan lingkungan (X2), yang diwakili oleh peringkat PROPER menunjukkan nilai probabilitas perusahaan nilai t-hitung -0,504455 dan nilai p-value sebesar 0,6213 lebih besar dari 0,05, sehingga dinyatakan tidak berdampak terhadap profitabilitas. Peringkat PROPER begitu baik pada Tingkat kepatuhan dasar menunjukkan bahwa pasar tidak mendapatkan sinyal yang cukup kuat tentang keberlanjutan untuk mengubah cara berfikir investor atau membuat bisnis lebih menguntungkan. Ini berarti hipotesis kedua tentang bagaimana keberhasilan lingkungan memengaruhi laba juga tidak benar karena setiap variabel memiliki keterbatasan dalam mempengaruhi variabel dependen secara mandiri.

Green accounting dan kinerja lingkungan tidak memiliki efek parsial, keduanya memiliki efek yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, aktivitas dan informasi lingkungan yang dilakukan Perusahaan masih bersifat administratif serta belum mampu menciptakan nilai ekonomi yang berdampak langsung pada peningkatan laba. Nilai adjusted R-squared sebesar 13,58% menunjukkan bahwa kedua variabel ini dapat menjelaskan variasi profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor eksternal lain diluar dari model. Dalam jangka pendek, praktik keberlanjutan belum menjadi faktor utama dalam menentukan profitabilitas. Namun, praktik-praktik tersebut dapat memberikan perbedaan yang lebih besar jika diterapkan secara teratur dan disertai dengan pengungkapan yang jujur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi ini meneliti bagaimana Green Accounting (pengungkapan lingkungan berdasarkan GRI 2021) dan Kinerja Lingkungan (peringkat PROPER) memengaruhi profitabilitas

perusahaan SRI-KEHATI dari tahun 2022-2024. Temuan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa: Green Accounting memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan lingkungan yang lebih besar diikuti oleh penurunan profitabilitas, yang menyiratkan bahwa hal tersebut belum menciptakan nilai ekonomi dan masih bersifat administratif. Dampak kinerja lingkungan terhadap profitabilitas sangat minim. Mayoritas bisnis hanya mempertahankan kepatuhan minimum, gagal membangun reputasi yang berdampak kepada kinerja keuangan mereka. Green accounting dan kinerja lingkungan hanya berdampak kecil pada profitabilitas, dengan model penelitian hanya menjelaskan 13,58% dari variasi tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa praktik keberlanjutan belum dioptimalkan sebagai faktor utama penentu profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek.

Saran

Perusahaan perlu meningkatkan kualitas serta memperdalam praktik pengungkapan lingkungan agar tidak sekadar memenuhi persyaratan pemerintah, tetapi juga mampu menjadi strategi nyata dalam meningkatkan citra dan laba Perusahaan. Sebagai bagian dari analisis keuangan, investor perlu mempertimbangkan pengungkapan lingkungan. Untuk meningkatkan pemahaman, tingkatkan ukuran sampel untuk mencakup spektrum yang lebih luas dan sertakan faktor tambahan seperti tata Kelola Perusahaan, skala organisasi, dan tanggung jawab sosial Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Hafizi, M. R., & Mubarok, A. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*, 2(1), 22–37. <https://doi.org/10.35316/AJI.V2I1.4747>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, D. E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/JPEB.V5I1.2783>
- Amira Syafiqah, N., Khairunissa, N., Saragih, diah, Gibran Alfay, M., Aria, V., & Manajemen, A. (2025). Manajemen Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi : Perspektif Pasar Modal Indonesia. *Jurnal HUKUM Motivasi Pendidikan Masyarakat Dan Bahasa Harapan*, 3(05). <https://ourhope.biz.id/ojs/index.php/JP/article/view/76>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224. <https://doi.org/10.56521/MANAJEMEN-DIRGANTARA.V14I2.286>
- Anggraini, T. W. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Cost Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MEDIA MANAJEMEN JASA*, 13(1), 68–86. <https://doi.org/10.52447/MMJ.V13I1.8486>

- Anisa, D. (2025). *Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)*.
- Ayu, S. A., & Abdullah. (2025). Kajian Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Esg Disclosure Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akunida*, 11(1), 65–78. <https://doi.org/10.30997/JAKD.V11I1.19361>
- Darmawan, U. Z. D., & Mardiana, L. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan, Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ekstraktif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 3376–3389. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V5I1.18049>
- Difta Yasah, A., Syarifatul Ajuj, S., Kusuma Ayu Fardani, L., Rusdi Hidayat, I. N., Ikaningtyas, M., Raya Rungkut Madya, J., Anyar, G., & Timur, J. (2024). Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Perencanaan dan Pengembangan Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/V2I4.230>
- Fitriyani, B., Pryangan, W., & Hepriansyah, A. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Studi Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 26–40. https://polbinhus.ac.id/jurnal/SRAP_indonesia/article/view/377
- Ihsan, K. (2024). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Food and Bavarage yang Terdaftar di Bei Periode 2018-2022*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/40744-Full_Text.pdf
- Jubaidah, J., Khaddafi, M., Usman, A., & Arliansyah, A. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 3(4), 445–460. <https://doi.org/10.29103/JAM.V3I4.19668>
- Lestari, C., International, P. K.-, & 2022, undefined. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Terindeks Sri-Kehati. *Conference.Forkommsaunsoed.Com*. <http://conference.forkommsaunsoed.com/index.php/iscoab-psa/article/view/27>
- Maimanah, A. Z., Sulistyorini, A., Sparingga, D. Y. D., Hariadhi, G. N. R., Azhara, M., Rizqiyah, N. A., Waluyo, R. S., & Salsabila, S. A. (2024). Urgensi Pentingnya Green Accounting Di Indonesia. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 4(5). <https://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/8735>
- Masrinda, M. (2024). Pengaruh penerapan Green Accounting, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. *Managerial Finance*, 44(4), 1–143. <https://doi.org/10.1108/MF-08-2017-0303>
- murtaib, A., Aristi, M. D., & Samsiah, S. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

- Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(1), 1–21.
<https://doi.org/10.35906/JURAKUN.V11I1.2324>
- Nadila, E., Ananda Adi Saputra, J., Yuli Astuti, S., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Muhammadiyah Lamongan, U., & Timur, J. (2025). Pengaruh Green accounting, CSR, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023. *JAKUMA : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 6(1), 38–57.
<https://doi.org/10.31967/JAKUMA.V6I1.1496>
- Nainggolan, J. H., Sudjiman, L. S., & Susanti, M. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Tax Planning terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi di Indonesia. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 1644–1659.
<https://doi.org/10.31004/JOECY.V5I2.388>
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan: (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26.
<https://doi.org/10.36555/JASA.V3I1.532>
- Nuryaningrum, N., Andhaniwati, E., Kinerja Lingkungan, P., Pembangunan Nasional, U., & Timur, J. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, ISO 14001 Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper*, 1(1), 79–92.
<https://doi.org/10.33005/SENAPAN.V1I1.230>
- Okterianda, Y., Pentiana, D., & Nurmala, N. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *ECo-Fin*, 7(1), 24–33.
<https://doi.org/10.32877/EF.V7I1.1705>
- Pandiangan, A. A., Siregar Sudjiman, L., & M.Hutabarat, F. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, dan Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bei 2020-2023). *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(6), 1945–1959. <https://doi.org/10.31539/JOMB.V6I6.13384>
- Pratama, W., & Sisdiyanto, E. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Sektor UMKM di Indonesia. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 2(12), 464–476. <https://doi.org/10.61722/JIEM.V2I12.3248>
- Rahma Annaafi, A., Nur Azizah, F., Kurniadi, iz, Yoga Pradana, F., Sodiq, A., & Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, M. (2024). Optimasi Efisiensi dan Profitabilitas Melalui Sistem Just In Time: Pengurangan Persediaan dan Biaya yang Tidak Perlu. *Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 01–09.
<https://ejurnal.faaaslibsmidia.com/index.php/inflasi/article/view/12>
- Rahmawati, T., Nur, E., & Yuyetta, A. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial, dan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Yang Terdaftar

- dalam Indeks LQ-45. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–8. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/47964>
- Rusmaningsih, R., & Setiadi, I. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 25–40. <https://doi.org/10.30595/KOMPARTEMEN.V19I1.11219>
- S., Y. M., & Sudjiman, L. S. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variable Mediasi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2021. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4(2), 56–64. <https://doi.org/10.36312/JCM.V4I2.1424>
- Safitri, N., Setiatin, T., Zaelani, R., Zaky, M., & Suaebah, E. (2024). Unveiling the Green Treasure Trove to Unlocking Sustainability: Exploring the Value of Green Intellectual Capital and Green Accounting. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 30–47. <https://doi.org/10.32534/JPK.V11I1.5482>
- Saputra, A. C. (2025). *Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Managerial Ownership terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2023)*.
- Setiawati, L., & Sisdianto, E. (2024). Green Accounting Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan dan Keberlanjutan Bisnis. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/V2I12.1146>
- Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2022a). Analisis Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(3), 317–329. <https://doi.org/10.32639/JIMMBA.V4I3.104>
- Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2022b). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 3(10), 35–54. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/763>
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 3(10), 22–34. <https://www.sthf.ac.id/jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/762>
- Wulandari, T. (2025). Pengaruh Arus Kas Operasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2023. <Http://Repository.Upiyptk.Ac.Id/14234/>.
- Yesi Pratiwi, Y. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Governance, dan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor

Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
<https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/60994/>.

Yusuf Hanafi, . (2024). *Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure, dan Green Accounting Terhadap Financial Performance: Firm Size Sebagai Variabel Moderasi*. <https://repository.upnvj.ac.id>